**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN INSTRUKTUR NASIONAL GURU SD**

**TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**DI LPMP PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Santi Fajriani**

**Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

**PPs, Universitas Negeri Makassar, Makassar**

**santi.fajriani.pep13@gmail.com**

Abstract

Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru pada tahun ajaran 2013/2014 dan pengimplementasiannya dilakukan secara bertahap di sekolah. Guru memiliki posisi yang strategis bahkan menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tahun 2015 di LPMP Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model *Countenance* yang terdiri dari tiga aspek evaluasi, yaitu: masukan, proses, dan hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil evaluasi pada penelitian ini meliputi: (1) masukan, menunjukkan bahwa komponen prosedur rekruitmen peserta pelatihan, kriteria instruktur, penyiapan bahan pelatihan, dan ketersediaan anggaran berada pada kategori baik, (2) proses, menunjukkan bahwa komponen administrasi pelaksanaan pelatihan, strategi pelatihan, dan pemanfaatan anggaran berada pada kategori baik, (3) hasil, menunjukkan bahwa komponen perubahan pola pikir dan kompetensi peserta pelatihan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD dapat dikatakan berhasil.

*The government has applied new curriculum in academic year of 2013/2014 and its implementation is conducted gradually in schools. Teachers have strategic position even as a determinant factor of successful 2013 curriculum implementation. Therefore, training needs to be conducted for the teachers who are going to conduct the curriculum. The study aims at evaluating the National Instructor Training Program for elementary teachers on the implementation of 2013 curriculum conducted for 2015 at LPMP in South Sulawesi Province. The study is evaluation research which employs Countenance model consisted of three aspects of evaluation, namely input, process, and outcome. Data is collected through questionnaire, observation, interview, and documentation. Data is analyzed by employing descriptive quantitative and qualitative. The results of the study reveal that (1) the inputs indicate that the components of recruitment procedure for the trainee, instructor criteria, preparation of training material, and availability of budget are in good category, (2) the process indicates that the components of training implementation administration, training strategy, and budget utilization are in good category, and (3) the result indicates that the components of changing mindset and competency of trainee are in either category. The aforementioned results show that the National Instructor Training Program for elementary teachers is confirmed as successful.*

*Keyword : Evaluasi Program, Pelatihan, Kurikulum 2013*

1. **PENDAHULUAN**

Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan pengimplementasiannya dilakukan secara bertahap di sekolah. Pada tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester dan ditetapkan oleh Mendikbud sejumlah 16.991 sekolah akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada semua tingkatan pendidikan. Sekolah lainnya kembali menggunakan Kurikulum 2006 dan secara bertahap akan ditetapkan oleh Mendikbud untuk menyelenggarakan Kurikulum 2013, sampai dengan 2019 semua sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013.

Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat, serta dukungan manajemen sekolah. Kesiapan guru, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum memiliki posisi yang strategis bahkan menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam suksesnya implementasi kurikulum perlu diberikan pembekalan yang cukup dalam bentuk pelatihan.

BPSDMPK & PMP (2015d: 5) menyatakan pada tahun 2013 telah dilakukan sosialisasi Implementasi Kurikulum 2013 kepada pemangku kepentingan melalui beberapa pertemuan. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2013 dilakukan pada guru untuk kelas I, IV, VII, dan X. Tahun 2014 telah diberikan pelatihan kepada guru pada sekolah jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK untuk kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X dan XI. Pada tahun 2015 dilakukan pelatihan kepada guru yang mengajar kelas III, VI, VIII, dan XII dari 16.991 sekolah yang telah ditentukan.

BPSDMPK & PMP (2015d: 12) menjabarkan tahapan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelatihan guru diawali dengan pelatihan NS untuk membekali dan menyamakan persepsi tentang konsep dan implementasi Kurikulum 2013 serta materi pelatihan guru. Selanjutnya pelatihan IN yang dilaksanakan di provinsi dengan instruktur pelatihan adalah NS yang telah mengikuti pelatihan NS. Kemudian pelatihan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di provinsi atau kabupaten/kota dengan instruktur pelatihan adalah IN. Tahapan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan

Menurut BPSDMPK & PMP (2015d: 20), keberhasilan pelaksanaan pelatihan ditentukan oleh 5 (lima) variabel pelatihan, yaitu: 1) instruktur, 2) bahan pelatihan, 3) peserta, 4) strategi, dan 5) anggaran.

Mengenai evaluasi, Widoyoko (2014: 9-10) menyatakan evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Sejalan dengan hal tersebut, Ayers (1989) menyatakan bahwa mengevaluasi program instruksional, seperti workshop atau lembaga, artinya mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan melaporkan data tentang sejumlah fitur dari program dan dampaknya terhadap peserta.

Model *Stake* *Countenance* sama dengan model *CIPP* dan *CSE-UCLA* dimana ketiganya cenderung komprehensif dan mulai dari proses evaluasi selama tahap perencanaan dari pengembangan program. Stake menekankan dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedents, transactions,* dan *outcomes* (Kaufman & Thomas, 1980: 123)*.*

Permasalahan yang muncul pada program Pelatihan Instruktur Nasional sangat cocok dievaluasi dengan model *Countenance*, karena model ini sangat tepat digunakan dalam bidang pendidikan. Selain itu, model ini juga akan memberikan gambaran secara menyeluruh kepada para pengambil keputusan karena memiliki kerangka yang komprehensif, mulai dari masukan, proses, sampai dengan hasil.

Berangkat dari latar belakang, maka pertanyaan evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prosedur rekruitmen peserta pelatihan, kriteria instruktur pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, dan ketersediaan anggaran pada Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Sulawesi Selatan?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Sulawesi Selatan?
3. Bagaimanakah perubahan pola pikir dan kompetensi peserta pelatihan pada Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Sulawesi Selatan?

Secara umum evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Program Pelatihan Instruktur Nasional bagi Guru SD. Secara khusus evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi empirik sekaligus mengevaluasi penyelenggaraan program, yaitu untuk:

1. mengetahui prosedur rekruitmen peserta pelatihan, kriteria instruktur pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, dan ketersediaan anggaran pada Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Sulawesi Selatan.
2. mengetahui proses pelaksanaan Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Sulawesi Selatan.
3. mengetahui perubahan pola pikir dan kompetensi peserta pelatihan pada Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Sulawesi Selatan.
4. **METODE**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan metode studi kasus (*case studies*). Menurut Davey (1991), studi kasus mempelajari tentang kejadian kompleks melalui deskripsi luas dan analisis kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September s.d November 2015. Evaluasi Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 adalah penilaian terhadap pelaksanaan Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh pelaksanaan program berdasarkan pengukuran indikator setiap tahapan dengan menerapkan model *Countenance*.

1. Masukan (*antecedents*) merupakan kondisi sebelum program pelatihan dilaksanakan yang akan mempengaruhi program, yang terdiri dari: prosedur rekruitmen peserta pelatihan; kriteria instruktur pelatihan; penyiapan bahan pelatihan; dan ketersediaan anggaran.
2. Proses (*transactions)* merupakan kondisi pada saat pelaksanaan program, yang terdiri dari: administrasi pelaksanaan pelatihan; strategi pelatihan; dan pemanfaatan anggaran.
3. Hasil (*outcomes*) merupakan kondisi yang dihasilkan setelah pelaksanaan program, yang terdiri dari: perubahan pola pikir peserta pelatihan; dan kompetensi peserta pelatihan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Adapun subjek evaluasi pada penelitian ini adalah 8 (delapan) orang instruktur, 78 orang peserta, dan 3 (tiga) orang penyelenggara pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi untuk mendapatkan data penyelenggaraan pelatihan, (2) wawancara untuk mengungkap data pada tahapan masukan dan proses program, (3) dokumentasi untuk mendapatkan informasi pelaksanaan program terkait masukan, proses, dan hasil pelatihan, dan (4) kuesioner diberikan kepada instruktur dan peserta pelatihan untuk memperoleh data pada tahapan masukan, proses, dan hasil program. Peneliti juga menggunakan triangulasi data atau sumber yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005: 330).

Adapun teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dalam evaluasi program ini adalah analisis dengan model Miles dan Huberman terdiri dari 3 macam kegiatan (Miles & Huberman, 1992: 16-19) yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, selanjutnya disajikan ke dalam kategori-kategori untuk melihat hubungan antar data. Data kemudian diverifikasi untuk penarikan kesimpulan sehingga memudahkan dalam pembahasan deskripsi hasil evaluasi. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berupa skor kuesioner instruktur dan peserta pelatihan ditabulasikan dalam tabel kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, dan persentase.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum 2013 telah ditetapkan secara resmi untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Tahap selanjutnya setelah kurikulum ditetapkan adalah implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di sekolah oleh guru mulai bulan Juli 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahun 2013 dimulai dari kelas I, IV, VII, X; selanjutnya tahun 2014 untuk kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, XI; kemudian tahun 2015 secara lengkap semua kelas telah menggunakan Kurikulum 2013 bagi 16.991 sekolah yang yang terpilih menyelenggarakan Kurikulum 2013 dan ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut pendapat Worthen & Sanders (1973: 23), evaluasi difokuskan pada pengumpulan informasi spesifik yang relevan dengan masalah tertentu, program, atau produk. Berdasarkan pengertian tersebut informasi spesifik yang relevan dengan program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijabarkan sebagai berikut sesuai dengan model *Countenance*, yaitu aspek masukan, proses, dan hasil.

Komponen-komponen pada aspek masukan program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD meliputi prosedur rekruitmen peserta pelatihan, kriteria instruktur pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, dan ketersediaan anggaran. Informasi mengenai keempat komponen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta dan instruktur pelatihan, wawancara kepada penyelenggara pelatihan serta kajian dokumen. Selanjutnya akan diuraikan seperti berikut.

1. Komponen prosedur rekruitmen peserta pelatihan

Peserta pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2015 adalah guru jenjang Sekolah Dasar yang mengajar pada Kelas III dan Kelas VI. Perbandingan jumlah peserta dari Provinsi Sulawesi Selatan dibandingkan peserta pelatihan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Peserta dari Provinsi Sulawesi Selatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah** **Peserta** | **Peserta SulSel** |
| Kelas III A | 25 | 11 |
| Kelas III B | 17 | 7 |
| Kelas VI A | 35 | 16 |
| Kelas VI B | 32 | 14 |
| Kelas VI C | 34 | 17 |
| Kelas VI D | 34 | 20 |
| **Total** | **177** | **85** |

Sumber: LPMP Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan data dari tabel, subjek dalam penelitian yaitu peserta dari Provinsi Sulawesi Selatan sudah mewakili keseluruhan peserta pelatihan pada semua kelas pelatihan. Akan tetapi pada saat pengumpulan data terdapat beberapa peserta yang tidak mengisi kuesioner yang diberikan sehingga subjek penelitian hanya berjumlah 78 orang.

Persyaratan peserta pelatihan adalah guru jenjang SD yang biasa menjadi instruktur pada pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun pelatihan-pelatihan guru khususnya tentang Kurikulum 2013 serta memperoleh rekomendasi dan ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu LPMP Sulawesi Selatan selalu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam menentukan peserta pelatihan. Adapun seleksi administrasi berupa pernyataan tertulis bersedia menjadi Instruktur Nasional, pengalaman melatih pada KKG dibuktikan dengan sertifikat, dan lulus pelatihan IN yang diperoleh dari data seleksi administrasi tahun 2104 lalu. Karena pertimbangan persyaratan tersebut sehingga terdapat beberapa peserta yang bukan merupakan guru SD yang mengajar pada kelas III dan VI sesuai dengan sasaran peserta pelatihan seharusnya.

Adapun berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh klasifikasi sikap responden yaitu sebesar 19,23% menyatakan sesuai POS (Prosedur Operasional Standar) dan 80,77% menyatakan sangat sesuai POS sehingga disimpulkan bahwa prosedur rekruitmen peserta disepakati oleh responden telah sesuai prosedur yang ditetapkan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada komponen prosedur rekruitmen peserta berada pada kategori baik.

1. Komponen kriteria instruktur pelatihan

LPMP Sulawesi Selatan dalam menentukan instruktur pada pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan pada persyaratan yang ditentukan oleh Pusat Pengembangan Profesi Pendidik sebagai pelaksana pelatihan Narasumber Nasional Kurikulum 2013. Persyaratan peserta pelatihan Narasumber Nasional adalah widyaiswara, dosen, guru maupun struktural yang memahami kurikulum dan memiliki pengalaman melaksanakan pelatihan dengan pendekatan andragogi khususnya pelatihan tentang Kurikulum 2013, serta memperoleh rekomendasi dan ditugaskan oleh pimpinan unit kerja. Adapun kriteria instruktur pelatihan adalah peserta pelatihan Narasumber Nasional Kurikulum 2013 yang lulus dengan nilai minimal baik. Berdasarkan data hasil pelatihan Narasumber Nasional diperoleh instruktur pelatihan berasal dari unsur widyaiswara LPMP dan dosen UNM.

Jumlah instruktur pada Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD adalah 12 orang, tetapi pada saat pengumpulan data hanya delapan orang yang mengisi kuesioner. Adapun berdasarkan kuesioner yang diisi oleh instruktur pelatihan diperoleh bahwa klasifikasi sikap responden adalah sebesar 75% menyatakan sangat sesuai POS dan 25% menyatakan sesuai POS. Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada komponen kriteria instruktur berada pada kategori sangat baik.

1. Komponen penyiapan bahan pelatihan

Persiapan bahan pelatihan berupa dasar hukum dan bahan pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan. Dasar hukum yang terdiri dari Surat Keputusan dan Surat Pemanggilan Peserta didistribusikan seminggu sebelum pelaksanaan pelatihan. Adapun bahan pelatihan berupa modul pelatihan, buku guru, dan buku siswa telah diperoleh LPMP sebulan sebelum pelaksanaan pelatihan. Bahan pelatihan tersebut telah melalui proses revisi dan telaah oleh para ahli sebelum didistribusikan ke LPMP untuk digandakan pada saat pelaksanaan pelatihan.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa 80,77% memilih sangat sesuai POS dan 19,23% memilih sesuai POS. Sedangkan informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh instruktur pelatihan diperoleh bahwa 87,50% memilih sangat sesuai POS dan 12,50% memilih sesuai POS.

Gambar 2. Histogram Persentase Penyiapan Bahan Pelatihan

Sumber: Data skor hasil kuesioner peserta dan instruktur

Gambar 2 menunjukkan persentase hasil kuesioner untuk komponen penyiapan bahan pelatihan bahwa 18,60% memilih sesuai POS dan 81,40% memilih sangat sesuai POS sehingga dapat disimpulkan bahwa penyiapan bahan pelatihan disepakati responden sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa analisis hasil evaluasi pada komponen penyiapan bahan pelatihan berada pada kategori sangat baik.

1. Komponen ketersediaan anggaran

Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 merupakan program nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga alokasi anggaran program berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran pelaksanaan pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Sulawesi Selatan tersedia dan tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) LPMP Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015. Analisis hasil evaluasi pada komponen ketersediaan anggaran juga berada pada kategori sangat baik.

Komponen-komponen pada aspek proses program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD terdiri dari administrasi pelaksanaan pelatihan, strategi pelatihan, serta pemanfaatan anggaran pelatihan. Informasi mengenai ketiga komponen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta dan instruktur pelatihan, observasi pada saat pelatihan serta wawancara kepada penyelenggara pelatihan. Selanjutnya akan diuraikan seperti berikut.

1. Komponen administrasi pelaksanaan pelatihan

Administrasi pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari pedoman pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 dibuat oleh LPMP Provinsi Sulawesi Selatan sebagai penyelenggara pelatihan. Tugas dan tanggung jawab penyelenggara pelatihan jelas dan tercantum dalam pedoman pelatihan sehingga informasi dan administrasi selama pelaksanaan pelatihan dapat tersampaikan dan terselesaikan dengan baik.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 71,79% memilih sangat sesuai POS dan 28,21% memilih sesuai POS. Sedangkan informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh instruktur pelatihan diperoleh bahwa 75% responden memilih sangat sesuai POS dan sebesar 25% memilih sesuai POS.

Gambar 3. Histogram Persentase Administrasi Pelaksanaan Pelatihan

Sumber: Data skor hasil kuesioner peserta dan instruktur

Gambar 3 menunjukkan persentase hasil kuesioner untuk komponen administrasi pelaksanaan pelatihan bahwa 27,91% memilih sesuai POS dan 72,09% memilih sangat sesuai POS sehingga dapat disimpulkan bahwa administrasi pelaksanaan pelatihan disepakati responden sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan. Karena itu, analisis hasil evaluasi pada komponen administrasi pelaksanaan pelatihan berada pada kategori sangat baik.

1. Komponen strategi pelatihan

Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan pola diskusi. Paparan teori atau ceramah lainnya dilakukan hanya sebagai sisipan untuk memperkaya materi dalam proses diskusi atau pengambilan kesimpulan.

Kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning*, menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar guru mendapatkan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.

Adapun skenario pelatihan diawali dengan upaya mengubah sikap (*mindset*) guru, dilanjutkan dengan keterampilan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilanjutkan latihan melaksanakan pembelajaran dan evaluasi.

Struktur pelatihan mengikuti pola kegiatan yang diawali tes awal, penjelasan konsep kurikulum, perancangan pembelajaran dan penilaian, kajian buku, praktik pelaksanaan pembelajaran terbimbing dan diakhiri dengan tes. Pola tersebut dilaksanakan dalam 72 jam pelajaran (JP) selama tujuh)hari secara runtut dan sistematis. Alokasi waktu pelaksanaan pelatihan sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditentukan pusat sehingga sasaran setiap materi pelatihan dapat tercapai.

Pelaporan evaluasi pelatihan menggunakan program aplikasi manajemen pelatihan kurikulum yang disiapkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK & PMP) meliputi penginputan peserta dalam kelas pelatihan serta pelaporan penilaian kehadiran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta. Pelaporan evaluasi pelatihan ini segera dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan berakhir.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 21,79% menyatakan sesuai POS dan 78,21% menyatakan sangat sesuai POS. Sedangkan informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh instruktur pelatihan diperoleh bahwa 50% memilih sangat sesuai POS dan 50% memilih sesuai POS. Berdasarkan hal tersebut, analisis hasil evaluasi pada komponen strategi pelatihan berada pada kategori sangat baik.

1. Komponen pemanfaatan anggaran pelatihan

Biaya keikutsertaan pelatihan dioptimalkan sesuai kebutuhan dan diberikan sesuai aturan yang mengacu pada Standar Biaya Umum (SBU) 2015 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan. Biaya operasional pelatihan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang ada dalam RKAKL.

Secara umum jumlah peserta pelatihan yang hadir sesuai dengan yang diundang namun ada beberapa peserta berhalangan hadir. Panitia berupaya untuk menggantikan peserta yang tidak hadir dengan cara berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota terkait sehingga efisiensi pelatihan terpenuhi.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 17,95% responden menyatakan sesuai aturan dan 82,05% menyatakan sangat sesuai aturan, sehingga disimpulkan bahwa pemanfaatan anggaran disepakati oleh semua responden telah sesuai aturan yang ditetapkan. Berdasarkan pembahasan tersebut, analisis hasil evaluasi pada komponen pemanfaatan anggaran pelatihan berada pada kategori sangat baik.

Komponen-komponen pada aspek hasil program pelatihan Instruktur Nasional guru SD adalah perubahan pola pikir peserta pelatihan dan kompetensi peserta pelatihan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Informasi mengenai komponen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan. Selanjutnya akan diuraikan seperti berikut.

1. Komponen perubahan pola pikir peserta

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 merupakan wahana untuk merubah pola pikir (*mindset*) dari guru aktif mengajar menjadi peserta didik aktif belajar, dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Perubahan pola pikir peserta pelatihan meliputi keterbukaan terhadap implementasi Kurikulum 2013 dan penguatan pola pembelajaran sesuai tujuan Kurikulum 2013.

Informasi mengenai komponen perubahan pola pikir peserta berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan dapat diketahui klasifikasi sikap responden yaitu sebesar 34,62% menyatakan sesuai tujuan dan 65,38% menyatakan sangat sesuai tujuan. Oleh sebab itu, analisis hasil evaluasi pada komponen perubahan pola pikir peserta pelatihan berada pada kategori sangat baik.

1. Komponen kompetensi peserta

Penilaian kompetensi peserta dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta berdasarkan indikator keberhasilan tujuan pelatihan. Penilaian bertujuan untuk mengukur kelayakan kompetensi yang bersangkutan untuk menjadi penatar/instruktur guru sasaran. Jenis penilaian peserta pelatihan implementasi kurikulum 2013 meliputi penilaian terhadap sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta.

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pelatihan dalam aspek kerjasama, disiplin, dan tanggungjawab. Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir pelatihan secara terus-menerus yang dilakukan oleh instruktur pelatihan pada saat peserta: menerima materi pelatihan; melaksanakan tugas individu dan kelompok; berinteraksi dengan instruktur; berinteraksi dengan sesama peserta; serta mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab.

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang mendalam serta keterampilan berbagai macam konteks tugas dan situasi sesuai kompetensi dan indikator yang sesuai dengan kondisi pekerjaan di sekolah. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu atau kelompok oleh instruktur pelatihan.

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes awal, tes akhir dan observasi terhadap peserta selama mengikuti diklat.

Nilai akhir peserta pelatihan yang meliputi ketiga aspek penilaian tersebut, yaitu 97,74% peserta dinyatakan lulus dan 2,26% peserta dinyatakan tidak lulus seperti Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentasi Kelulusan Peserta Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kategori Nilai** | **Lulus** | **Tidak Lulus** | **%** |
| 85 – 100 | Baik Sekali | 59 |  | 33,33 |
| 75 – 84 | Baik | 94 |  | 53,11 |
| 70 – 74 | Cukup | 20 |  | 11,30 |
| ≤ 69 | Kurang |  | 4 | 2,26 |
| **Total** |  | **173** | **4** | **100** |

Sumber : LPMP Provinsi Sulawesi Selatan

Informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 20,51% menyatakan sesuai tujuan dan 79,49% menyatakan sangat sesuai tujuan, sehingga disimpulkan bahwa kompetensi peserta disepakati oleh semua responden sudah sesuai tujuan pelatihan. Analisis hasil evaluasi pada komponen kompetensi peserta pelatihan berada pada kategori sangat baik.

Evaluasi program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD sejalan dengan pendapat Sukardi (2014: 14) yang menyatakan bahwa evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Beberapa elemen diklat diantaranya termasuk sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas peserta didik, instruktur, dan tenaga administrasi, kurikulum dan sistem instruksionalnya, fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan hasil evaluasi program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan model *Countenance* pada masing-masing aspek sebagai berikut.

* + - 1. Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Provinsi Sulawesi Selatan ditinjau dari prosedur rekruitmen peserta pelatihan, kriteria instruktur pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, dan ketersediaan anggaran telah memenuhi standar operasional prosedur yang ditetapkan berada pada kategori baik.
			2. Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Provinsi Sulawesi Selatan ditinjau dari proses pelaksanaan pelatihan telah memenuhi standar operasional prosedur yang ditetapkan berada pada kategori baik.
			3. Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di LPMP Provinsi Sulawesi Selatan ditinjau dari perubahan pola pikir dan kompetensi peserta pelatihan sesuai dengan pencapaian peserta berdasarkan indikator keberhasilan tujuan pelatihan berada pada kategori baik.

Demi kelanjutan dan optimalnya Program Pelatihan Instruktur Nasional Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 maka peneliti merekomendasikan kepada LPMP Provinsi Sulawesi Selatan sebagai penyelenggara agar merekrut peserta pelatihan sesuai tingkatan kelas dan melakukan evaluasi tindak lanjut setelah pelaksanaan pelatihan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ayers, Jerry B. (1989). Evaluating Workshops and Institutes. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, (*Online*), Vol. 1, No. 8. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=1&n=8>, Diakses 22 April 2015).

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2015a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SD Kelas III*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SD Kelas VI*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015c. *Panduan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Jenjang Sekolah Dasar untuk Instruktur Nasional*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015d. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Edisi Revisi Juni 2015. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Davey, Lynn (1991). The Application of Case Study Evaluations. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, (*Online*), Vol. 2, No. 9. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=2&n=9>, Diakses 9 Maret 2014).

Gajda, R. & Jewiss, J. (2004). Thinking About How to Evaluate Your Program? These Strategies Will Get You Started. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, (*Online*), Vol. 9, No. 8. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=9&n=8>, Diakses 22 April 2015).

Kaufman, R. & Thomas, S. 1980. *Evaluation without Fear*. New York : New Viewpoints.

Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*; *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Terjemahan Rohidi, T.R. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Pres).

Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutrofin. 2010, *Evaluasi Program; Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Sabarguna, S. Boy. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Scriven, Michael (1999). The Nature of Evaluation Part II: Training. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, (*Online*), Vol. 6, No. 12. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=6&n=12>, Diakses 29 Desember 2014).

Shadish, William (1998). Some Evaluation Questions. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, (*Online*), Vol. 6, No. 3. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=6&n=3>, Diakses 9 Maret 2014).

Stake, Robert E. 2006. *The Countenance of Educational Evaluation.* Paper: Center for Instructional Research and Curriculum Evaluation, University of Illinois.

Stufflebeam, D. L. & Shinkfield, A. J. 1986. *Systematic Evaluation, a Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Tayibnapis, F. Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko, E. P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2011. *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Worthen, B. R. & Sanders, J. R. 1973. *Educational Evaluation; Theory and Practice*. Washington, DC: Charles A. Jones Publishing Company.